

GAYA BAHASA DALAM SERIAL *MALAM MINGGU MIKO* SERI PERTAMA KOMPAS TV

Dani Okpiandi, Patriantoro, Agus Syahrani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Untan Pontianak
Email: Danidaniokpiandi@gmail.com

Abstract

This research motivated by *Malam Minggu Miko* the series is one of the most popular show in Indonesia. *Malam Minggu Miko* the series is favored by the audience because it represents many teenager's life. The purpose of this study is to describe the four sub-problems. The method used in this research is descriptive method and a form of qualitative research. The data source in this research is the dialogue text in *Malam Minggu Miko* the series, while the data in this study are comparative language style, conflict language style, linkage language style, and repetition language style. Data collection techniques used were observation techniques and documentary study techniques but were assisted by the video recording of *Malam Minggu Miko* the series was uploaded on Youtube account of Kompas TV. This study produce the following conclusions. There are 26 comparative language styles in this series. There are 31 contradictory language styles in this series. There are 20 styles of linked language in this series. There are 8 repetitive language styles in this series.

Keywords: *language style, Malam Minggu Miko*

PENDAHULUAN

Bahasa tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, bahkan bahasa selalu digunakan oleh manusia dalam segala kegiatan, sehingga dapat dikatakan interaksi tidak mungkin terjadi tanpa media bahasa. Sapir (dalam Soenardi 1989:81) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu metode manusiawi dan tidak lahiriah mengenai pengkomunikasian gagasan, perasaan dan kemampuan menggunakan lambang manasuka. Sebagai makhluk sosial, manusia harus bersosialisasi sesama mereka. Oleh karena itu, bahasa menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Berbahasa merupakan penyampaian pikiran atau perasan dari orang yang membicarakan masalah yang ia hadapi dalam

kehidupannya. Oleh karena itu, sudah wajar bila terjadi perbedaan pendapat dalam menyampaikan ide maupun perasaan. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pendapat tersebut, bergantung keadaan psikologis si pengguna bahasa.

Satu di antara ragam aspek dalam ilmu bahasa adalah gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan bentuk dari penggunaan kata-kata dalam menulis yang bertujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca. Gaya bahasa menjadi sebuah unsur pembeda dan elemen yang sangat diperhatikan oleh seorang pembicara untuk mencari pendengar. Gorys Keraf (2007) menyatakan bahwa

“Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau *style* menjadi

bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi hirarki kebahasaan, baik pada tataran pilihan kata secara individu, frasa, klausa, dan kalimat, maupun wacana secara keseluruhan. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa”.

Gaya bahasa memiliki efek yang sangat kuat untuk menarik perhatian seseorang untuk mendengarkan si pembicara (*speaker*) dan juga dengan gaya bahasa tertentu dapat mempengaruhi seseorang untuk menyetujui argumen kita. Gaya bahasa juga dapat menjadi pembeda dan ciri khas dari seorang pembicara ataupun penulis. Gaya bahasa bagi penulis merupakan suatu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan idenya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya akan mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat diartikan bahwa watak seorang penulis sangat memengaruhi sebuah karya yang dihasilkannya. Sejalan dengan pendapat Pratikno (1984:50) menyatakan bahwa sifat, tabiat dan watak seseorang berbeda-beda.

Pada penelitian ini, penulis memilih untuk meneliti serial televisi yang bergenre komedi. Serial televisi yang bergenre komedi mendapat penilaian yang baik dari kalangan penonton yang menginginkan hiburan ringan. Tokoh yang berperan dalam serial komedi ini sangat terbatas. Karena tokoh yang terbatas inilah karakter yang dimiliki oleh tokoh utamanya harus kuat dan biasanya berbeda dari orang pada umumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Faruk menyatakan bahwa tingkah laku tokoh utama akan menjadi lucu apabila dikaitkan dengan alur cerita. Kelucuan dapat pula timbul karena perulangan tingkah laku tokoh yang di luar kebiasaan

(Faruk, 1987). Serial komedi yang cukup populer dan digemari di Indonesia adalah serial *Malam Minggu Miko* seri pertama yang ditayangkan di Kompas TV.

Serial ini merupakan serial komedi pertama di Indonesia yang menggunakan gaya *Mockumentary*. Tayang mingguan di Kompas TV, terdapat dua episode dalam setiap penayangan, masing-masingnya berdurasi 12 menit. Pada awalnya Raditya Dika ingin membuat sebuah serial yang bergenre komedi. Serial *Malam Minggu Miko* secara umum menceritakan pengalaman unik Miko, Rian dan Mas Anca yang selalu dilanda kegalauan dan dilema dalam menghadapi setiap malam minggu mereka. Mereka bertiga tinggal disebuah rumah kontrakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, alasan peneliti memilih gaya bahasa dalam serial *Malam Minggu Miko* seri pertama Kompas TV untuk dijadikan objek penelitian *Pertama*, Gaya bahasa merupakan aspek terpenting dari seluruh karya sastra dalam hal ini drama komedi. Sebab, melalui gaya bahasa pengarang dapat mengungkapkan perasaannya. *Kedua*, Selain mencerminkan sifat pribadi pengarang/penulis skenario, gaya bahasa juga sebagai sarana yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan yang sesuai dengan tujuannya. *Ketiga*, Drama komedi dikomunikasikan kepada penonton dengan menggunakan bahasa sebagai media. Bahasa tersebut disusun dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi bahasa yang bervariasi dan tentunya akan mengundang gelak tawa penonton.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa perbandingan dalam serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama?
2. Bagaimanakah gaya bahasa pertentangan dalam serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama?
3. Bagaimanakah gaya bahasa pertautan dalam serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama?

4. Bagaimanakah gaya bahasa perulangan dalam serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama?

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama. Fokus tujuan penelitian ini adalah.

1. Pendeskripsian gaya bahasa perbandingan dalam serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama.
2. Pendeskripsian gaya bahasa pertentangan dalam serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama.
3. Pendeskripsian gaya bahasa pertautan dalam serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama.
4. Pendeskripsian gaya bahasa perulangan dalam serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pemilihan penggunaan metode dan teknik-teknik tertentu pada tahapan penyediaan data dan sangat ditentukan oleh dasar objek penelitian (Mahsun, 2012:16). Sebelum melaksanakan analisis data penelitian, peneliti terlebih dahulu menggunakan metode survei dan metode observasi pada sumber data untuk menemukan data penelitian, kemudian ketika melakukan analisis data, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Moleong (2015:11) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta, gambaran, dan bukan angka-angka sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti, yang berbeda dengan hakikat penelitian kuantitatif yang untuk menjelaskan fenomena yang sedang dikaji. Penelitian

kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2015:9). Jadi, penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa perulangan, perbandingan, pertautan dan pertentangan yang terdapat pada serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama Kompas TV.

Data dari penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam bahasa Indonesia yang mengandung unsur gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan dalam serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama. . Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia yang digunakan pada serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama Kompas TV. Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertama peneliti menonton dan mengamati secara berulang serial televisi *Malam Minggu Miko* seri pertama Kompas TV per-episodenya. Kemudian peneliti metranskripsikan tindak tutur yang terdapat dalam serial *Malam Minggu Miko* ke dalam tulisan. Kemudian peneliti menandai kalimat yang berkaitan dengan jenis gaya bahasa perbandingan, pertentangan, penegasan dan sindiran. Kemudian peneliti mengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah penelitian. Peneliti sebagai instrument kunci yang berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan penafsir data penelitian. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat data berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa pada tindak tutur dalam serial *Malam Minggu Miko*, dan juga laptop yang digunakan untuk menonton video rekaman serial *Malam Minggu Miko*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis gaya bahasa yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2013) bahwa majas dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu majas perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Gaya bahasa yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV yaitu a) Gaya bahasa perbandingan terdiri dari perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, perifrasis, antisipasi dan koreksio. b) Gaya bahasa pertentangan terdiri dari hiperbola, ironi, innuendo, klimaks, antiklimaks, apostrof, sinisme dan sarkasme. c) Gaya bahasa pertautan yang terdiri dari metonomia, sinekdoke, alesio, eufisme, antonomasia dan erotesis. d) Gaya bahasa perulangan yang terdiri dari gaya bahasa epizeukis dan epistrofa.

Berikut penggambaran gaya bahasa yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV.

1. Gaya Bahasa Perbandingan serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV

Gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV. Gaya bahasa yang digunakan dalam focus penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Gaya Bahasa Perumpamaan

Gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV dapat disajikan seperti larik berikut:

“Nih ya kalo baru kencana pertama lu langsung bilang sayang, ibaratkan lu baru beli mobil langsung lu bawa offroad”.

Pada kutipan dialog di atas menunjukkan bentuk gaya bahasa perumpamaan, hal tersebut dapat dilihat pada kata ibarat.

b. Gaya Bahasa Metafora yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV dapat dilihat pada

kutipan dialog berikut: “Dan kami juga pernah punya pembantu yang ternyata imigran gelap dari Eropa timur”

Pada kutipan dialog di atas menunjukkan bentuk gaya bahasa metafora. Hal itu dapat dilihat dari kata Imigran gelap. Kalimat di atas menggambarkan saat Ryan mempekerjakan seorang pembantu yang merupakan seorang warga negara asing. Ryan menjelaskan bahwa pada awalnya dia tidak mengetahui bahwa asisten rumah tangganya tersebut adalah seorang warga negara asing yang tinggal di Indonesia secara ilegal, hal ini dibuktikan dalam kutipan “ternyata imigran gelap dari Eropa timur”.

c. Gaya Bahasa personifikasi yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam kutipan dialog berikut: “Nah karena yang terkenal video kucing atau lipsync, video yang kita buat adalah dengan menggabungkan keduanya. Kucing *lipsync!*” Kalimat di atas merupakan bentuk gaya bahasa personifikasi karena kucing digambarkan bisa melakukan kegiatan yang biasa dilakukan manusia. *Lipsync* atau dalam bahasa Indonesia adalah sinkronisasi bibir adalah sikap seseorang seolah bernyanyi dengan menggerakkan bibirnya dibarengi dengan lagu yang diputar. Hal itu merupakan hal yang tidak masuk akal bisa dilakukan oleh kucing.

d. Gaya bahasa alegori yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam kutipan dialog berikut: “Jalanan yang penuh dengan manusia ya? Manusia yang tergesa-gesa ke tempat hiburan mencari kesenangan didunia yang fana ini sebelum mereka mati”. Kalimat di atas merupakan gaya bahasa alegori karena mempunyai pertautan yaitu jalan yang penuh manusia, manusia tergesa-gesa mencari kesenangan dan akhirnya mereka mati. Hal itu merupakan penggambaran dari lingkaran kehidupan yang akan terus berputar.

e. Gaya bahasa perifrasis yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam kutipan dialog berikut: “Sekarang pergi meninggalkan dunia ini?” Kalimat di atas merupakan bentuk gaya bahasa

perifrasis. Kalimat di atas bisa diganti dengan “meninggal dunia” dan tidak akan mengubah makna dari kalimat tersebut.

f. Gaya bahasa antisipasi yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam kutipan dialog berikut: “Kamu pasti bisa, kamu pasti bisa hidup tanpa dia. Kamukan cewek mandiri” kalimat tersebut menunjukkan gaya bahasa antisipasi. Pada kalimat tersebut Miko memberikan semangat kepada Lisa dengan mengatakan bahwa Lisa bisa hidup tanpa mantannya.

g. Gaya bahasa koreksio yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Jadi gimana di Australia? Sering liat kangguru dong” “Kok Australia sih? Kan gue di Austria itu di Eropa” kalimat tersebut menunjukkan bentuk gaya bahasa koreksio. Pernyataan pertama yang mengatakan tinggal di Australia kemudian dikoreksi dengan mengubahnya menjadi Austria.

2. Gaya Bahasa Pertentangan dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV

Ada 10 jenis gaya bahasa pertentangan yang ditemukan dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV. Berikut mengenai gaya bahasa pertentangan diulas dibawah ini.

a. Gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “...nenek gue yang selama ini membesarkan gue? Yang menyinari gue dengan kasih sayangnya.” Kalimat tersebut menunjukkan bentuk gaya bahasa hiperbola. Kata “menyinari dengan kasih sayang” digunakan untuk menggambarkan kasih sayang nenek terhadap Miko.

b. Gaya bahasa Ironi yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “ditolakkan jadian yang tertunda doang. Udahlah *positif thinking* ajalah...” kalimat tersebut menunjukkan bentuk gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi pada kalimat tersebut

merupakan sindiran kepada Miko yang terlalu takut ditolak.

c. Gaya bahasa inuendo yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Ya biar gua nggak sengsara sendirian. Biar lu ngerasain gimana kampretnya pake baju cewek” Kalimat di atas merupakan bentuk gaya bahasa inuendo karena mengecilkan makna sebenarnya dengan mengatakan “biar gua nggak sengsara sendirian”.

d. Gaya bahasa antifrasis yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Ya mana gua tau, emang gua pacaran sama gorilanya. Pertanyaan lu jenius banget” kalimat tersebut menunjukkan bentuk gaya bahasa antifrasis. Kata-kata “pertanyaan lu jenius banget” yang berfungsi menyindir secara halus yang sebenarnya memiliki arti sebelumnya.

e. Gaya bahasa klimaks yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Iya kenalnya sebenarnya sih udah dari SD trus pisah pas SMP sampai SMA. Tapi baru ketemu lagi pas kuliah” Kalimat di atas merupakan bentuk gaya bahasa klimaks karena menyatakan beberapa hal yang berturut-turut dan makin lama makin meningkat.

f. Gaya bahasa antiklimaks yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Udah beberapa minggu ini Morganisa keliatan lemes. Dia gak mau gua panggil, gak mau gua ajak main. Kayaknya dia sakit deh” Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa antiklimaks, karena menyatakan beberapa hal yang berturut-turut dan makin lama makin rendah tingkatannya

g. Gaya bahasa apostrof yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Yan, jangan-jangan setannya ikut kita yan? Pergi lo!” kalimat berikut menunjukkan bentuk gaya bahasa apostrof. Kata-kata “pergi lo!” disini bukan ditujukan ke Ryan melainkan ditujukan kepada setan. Pada kalimat

tersebut terdapat pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir.

h. Gaya bahasa sinisme yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Udahlah, lu pede aja. Apa sih kemungkinan terburuknya?” “ya ditolak” kalimat berikut menunjukkan bentuk gaya bahasa sinisme. Kata “ ya ditolak” menyindir yang sifatnya lebih kasar. Penggunaan kata tersebut seolah menunjukkan sikap pesimis Miko terhadap apa yang hendak dilakukannya.

i. Gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Kalo Miko?” “Itu sih biasanya nama anjing” Kata-kata yang bercetak tebal menunjukkan bentuk gaya bahasa sarkasme. Kata “nama anjing” dinilai sangat kasar jika digunakan untuk membandingkan arti nama seseorang.

3. Gaya Bahasa Pertautan dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV

Ada 7 jenis gaya bahasa pertautan yang ditemukan dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV. Berikut mengenai gaya bahasa pertautan diulas dibawah ini.

a. Gaya bahasa metonomia yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Kamu liverpoolian ya?.. pendukung Liverpool?” Kata-kata yang bercetak tebal menunjukkan bentuk gaya bahasa metonomia. Kata “liverpoolian” dipakai untuk menggantikan atribut objek yaitu kelompok pendukung Liverpool sebuah klub sepakbola asal Inggris.

b. Gaya bahasa sinekdoke yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Mik, berangkat yuk. Lo pake baju Liverpool?” Kata-kata yang bercetak tebal menunjukkan bentuk gaya bahasa sinekdoke. Kata Liverpool disini bukan mengacu pada kota Liverpool di Inggris melainkan hanya mengacu pada klub sepakbola yang berbasis di kota tersebut.

c. Gaya bahasa alusio yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Nama gua Riyanto Martino. Gue orangnya kayak gimana? Denger ya, gua pernah nanya pertanyaan yang sama dan jawaban yang gua dapet adalah gua cakep, gua pinter, gua baik hati. Nenek gua pinter banget ngenilai orang” Kalimat di atas merupakan bentuk gaya bahasa alusi karena kalimat di atas sudah menggambarkan dan menerangkan karakter dan sifat dari Ryan menurut neneknya.

d. Gaya bahasa eufisme yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Apalagi kalo bukan, titit´ kalimat tersebut adalah gaya bahasa eufimisme, karena penggunaan kata-kata “titit” memiliki arti alat kelamin pria. Kata tersebut digunakan sebagai pengganti ungkapan yang lebih halus daripada kata kontol.

e. Gaya bahasa antonomasia yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Lagian kan udah ada gantinya komandan. Tapi komandan kenapa ga sekalian kita rekrut aja kakeknya itu?” Kata-kata yang dicetak tebal pada kedua ayat tersebut adalah gaya bahasa antonomasia karena merupakan gelar resmi untuk nama ganti diri. Komandan dalam kalimat di atas merupakan gelar yang diberikan karena Ryan merupakan ketua pimpinan tim airsoftgun.

f. Gaya bahasa erotesis yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Lu gak tau siapa bokap gua?” Kalimat di atas merupakan gaya bahasa erotesis, karena merupakan pertanyaan yang bertujuan untuk memberi efek mendalam dan tidak menuntut sebuah jawaban.

4. Gaya Bahasa Perulangan dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas TV

Ada 2 jenis gaya bahasa perulangan yang ditemukan dalam serial Malam Minggu Miko seri pertama Kompas

TV. Berikut mengenai gaya bahasa perulangan diulas dibawah ini.

a. Gaya bahasa epizeukis yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Kamu itu seperti matahari, matahari itu seperti seperti kamu, seperti itu matahari kamu?” Kalimat di atas merupakan bentuk gaya bahasa epizeukis karena kata “matahari” diulang beberapa kali secara berturut-turut yang berfungsi sebagai penekanan.

b. Gaya bahasa epistrofa yang terdapat dalam serial Malam Minggu Miko disajikan dalam bentuk kutipan dialog berikut: “Maaf komandan. Siap komandan” Kalimat di atas merupakan gaya bahasa epistrofa yaitu perulangan pada akhir kalimat. Kata yang digunakan berulang pada akhir kalimat yaitu kata “komandan”. Epistrofa ini berfungsi untuk menggambarkan rasa bersalah Arta karena telah terlambat memesan tempat untuk tempat mereka *battle airsoftgun*, karena hal tersebut membuat Ryan sebagai ketua tim *airsoftgun* marah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini memperoleh sebanyak 85 jenis gaya bahasa. Gaya bahasa dalam serial Malam Minggu Miko memiliki penggunaan gaya bahasa yang cukup variatif, karena di dalamnya terdapat ke empat jenis gaya bahasa yakni gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan. Hasil analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut: 1) Gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam serial TV *Malam Minggu Miko season* pertama berjumlah 26 buah, jumlah seluruh gaya bahasa tersebut terbagi lagi menjadi beberapa jenis gaya bahasa yaitu; perumpamaan berjumlah 8 buah, metafora berjumlah 7 buah, personifikasi berjumlah 3 buah, alegori berjumlah 2 buah, perifrasis berjumlah 1 buah, antisipasi berjumlah 1 buah, dan koreksio berjumlah 4 buah. 2)

Gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam serial TV *Malam Minggu Miko season* pertama berjumlah 31 buah, jumlah seluruh gaya bahasa tersebut terbagi lagi menjadi beberapa jenis gaya bahasa yaitu; hiperbola berjumlah 3 buah, ironi berjumlah 5 buah, inuendo berjumlah 1 buah, klimaks berjumlah 3 buah, antiklimaks berjumlah 1 buah, apostrof berjumlah 1 buah, sinisme berjumlah 10 buah, dan sarkasme berjumlah 6 buah. 3) Gaya bahasa pertautan yang terdapat dalam serial TV *Malam Minggu Miko season* pertama berjumlah 20 buah, jumlah seluruh gaya bahasa tersebut terbagi lagi dalam beberapa jenis gaya bahasa yaitu; metonomia berjumlah 8 buah, sinekdoke berjumlah 2 buah, alesio berjumlah 4 buah, eufisme berjumlah 1 buah, antonomasia berjumlah 2 buah, dan erotesis berjumlah 4 buah. 4) Gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam serial TV *Malam Minggu Miko season* pertama berjumlah 8 buah, jumlah seluruh gaya bahasa tersebut terbagi lagi menjadi beberapa jenis gaya bahasa yaitu; epizeukis berjumlah 7 buah, dan epistrofa berjumlah 1 buah.

Saran

Penelitian terhadap gaya bahasa dalam serial TV *Malam Minggu Miko season* pertama karya Radtya Dika ini disarankan untuk menjadi bahan masukan dan materi bagi para pengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Penelitian terhadap gaya bahasa dalam serial TV *Malam Minggu Miko season* pertama ini dapat menambah pembendaharaan materi guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah terutama pelajaran tentang gaya bahasa.

Penelitian ini juga memberikan motivasi dan pengetahuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap gaya bahasa. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang gaya bahasa ini dari segi yang berbeda. Gaya bahasa dalam serial TV *Malam Minggu Miko season* pertama ini dapat dijadikan

sebagai referensi dan tambahan ilmu bagi peneliti selanjutnya dan juga para pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.